

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aset yang paling berharga bagi manusia, karena dengan sehat manusia bisa menjalankan aktivitas kehidupan tanpa mengalami masalah sesuai dengan UU kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 4 yang berbunyi bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Sehat bukan hanya semata-mata sehat fisik saja, namun juga sehat psikologis, tetapi pada seseorang yang sudah lansia akan mengalami perubahan di dalam kesehatannya baik fisik, psikologis, sosial dan ekonomi (Maryam, 2011).

Lansia adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun keatas menurut UU RI No 13 tahun 1998. Lansia adalah seseorang yang mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial dimana, perubahan ini akan dapat memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Fatimah, 2010). Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya, pada kelompok umur lansia ini akan terjadi suatu proses yang di sebut aging proses atau proses penuaan.

Proses penuaan adalah suatu siklus kehidupan yang di tandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh atau proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan

yang di derita (Azizah, 2011). Proses menua merupakan proses yang terus menerus berlanjut secara alamiah yang di mulai sejak lahir dan umumnya di alami makhluk hidup.

Pertumbuhan penduduk usia 60 tahun keatas tumbuh lebih pesat dari kelompok umur lainnya, karena penurunan kesuburan dan meningkatnya usia harapan hidup (UHH) (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa peningkatan populasi lansia di dunia adalah 7,74% dengan UHH-nya sebesar 66,4 tahun, angka ini diproyeksikan akan terus meningkat pada tahun 2045-2050 menjadi 28,68% dan UHH-nya menjadi 77,6 tahun. Fenomena ini terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia dimana Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lansia terbanyak di dunia, tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama dibidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan di proyeksikan tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia pada saat ini terdapat 28,8 juta penduduk lansia, hasil prediksi menunjukkan bahwa presentasi penduduk lansia akan mencapai 9,77% dari total penduduk dan menjadi 11,34% pada tahun 2020 dan di perkirakan populasi penduduk lansia akan terus berkembang secara pesat (Kemenker RI, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7%. Sumatera Barat adalah salah satu

provinsi dengan persentase lansia yang tinggi yaitu 13,06% dengan jumlah perempuan lebih tinggi dari jumlah laki-laki. Berdasarkan pada profil kesehatan provinsi Sumatera Barat tahun 2013, didapatkan data jumlah lansia di provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 8,2% dari jumlah penduduk Sumatera Barat. Sedangkan di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 jumlah lansia di kota Padang yaitu 81.690 dari 1.575.068 jumlah penduduk Kota Padang, laki-laki 39.467 dan perempuan 42.223 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Seiring peningkatan penduduk lansia juga akan diikuti dengan permasalahan kesehatan pada lansia tersebut, dimana masalah yang sering dialami pada usia lanjut yaitu perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang di alami lansia seperti perubahan pada sistem indra, sistem muscoloskeletal, sistem kardiovaskuler dan respirasi dan perubahan psikologis seperti pensiun, perubahan aspek kepribadian dan perubahan dalam peran sosial di masyarakat (Azizah, 2011). Dimana Perubahan yang di alami lansia tersebut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan, perasaan tidak berguna dan tidak diinginkan membuat banyak lansia mengalami perasaan rendah diri, marah dan depresi. Perasaan ini dapat mengakibatkan pada kondisi kesehatan yang buruk, apalagi pada lansia yang mengalami ditinggal mati pasangan, status mentalnya yang membahayakan, yang mengidap penyakit, dan lansia yang dipaksa untuk pensiun atau berhenti karena kondisi kesehatan yang buruk (Stanley, 2007).

Masa usia lanjut merupakan masa mempertahankan kehidupan dalam arti secara fisik berusaha menjaga kesehatan agar tidak sakit-sakitan dan menyulitkan atau membebani orang lain walaupun pada masa ini memang terjadi berbagai penurunan status yang di sebabkan oleh penurunan berbagai aspek, seperti fisiologis, fungsi fisik, kognitif , emosi, minat, sosial ekonomi dan keagamaan (Suardiman, 2011).

Perubahan kesehatan yang di alami oleh lansia dari berbagai aspek tersebut akan dapat berpengaruh terhadap lansia dalam menghadapi kehidupannya seperti yang terdapat dalam buku ajar keperawatan gerontik Stanley (2007), bahwa masalah kesehatan fisik dan psikologis pada lansia akan dapat berpengaruh terhadap lansia untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan di masa tua atau yang dikenal juga dengan istilah *sucesfull aging*.

Sucesfull aging adalah suatu istilah bagi lansia dimana mereka sedikit sekali menunjukkan karekteristik penuaan, dimana kehilangan fungsi amat sedikit menurut Wahyu (2010). Suardiman (2011) adalah kondisi dimana seseorang tidak hanya berumur panjang tetapi juga umur panjang dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sosial atau sesuatu yang menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik, kognitif dan sosial.

Baltes dan Baltes (1990) juga menjelaskan sucesfull aging sebagai perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh), psikologis (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang sebagai

manusia. Konsep *suksesfull aging* dari Baltes dan Baltes di kenal dengan model SOC yaitu Selection, optimization, and Compensation. Model ini berasumsi bahwa setiap individu selalu berada dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi secara terus menerus sepanjang hidupnya.

Konsep *suksesfull aging* diperkenalkan pada tahun 1986, yang kemudian pada tahun 1987 oleh Rowey dan Khan menyatakan bahwa *suksesfull aging* sebagai kemampuan mengelola tiga kunci karakteristik atau perilaku. yaitu meminimalisir resiko munculnya berbagai penyakit dan akibat yang berhubungan dengan penyakit tersebut, fungsi fisik dan kognitif yang terpelihara, dan tetap aktif dalam kehidupan (termasuk memelihara diri sendiri dan dukungan sosial).

Beberapa faktor yang sangat penting yang berhubungan dengan *suksesfull aging* adalah kesehatan fisik, aktivitas fisik, aktifitas mental, aktifitas sosial dan dukungan sosial (Stanley, 2007). Suardiman (2011) dalam buku psikologi usia lanjut mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *suksesfull aging* adalah dukungan sosial, dimana kualitas hubungan yang tinggi, memberikan dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan.

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan merupakan bagian dari kelompok sosial (Sarafino, 2006). Dukungan sosial ini dapat berupa kerekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat di andalkan, serta adanya bimbingan. Dukungan ini dapat berasal dari

berbagai sumber diantaranya orang yang dicintai seperti orang tua, pasangan, anak, teman, dan kontak sosial dengan masyarakat atau tenaga profesional (Taylor, 2009). Sementara menurut Azizah (2011) bentuk dukungan sosial yang diperlukan oleh lanjut usia di Indonesia adalah dukungan informasi, baik informasi kesehatan, pendidikan, hiburan, dan informasi kegiatan sosial. Selain itu juga memerlukan dukungan instrumental, emosional, harga diri dan dukungan dari kelompok sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Nguyen Thi Thu, (2016) di Vietnam *suksesfull aging* terkait secara signifikan dan positif terhadap status kesehatan yang di rasakan dan dukungan sosial yang di dapat. Sementara hasil dari penelitian Refnandes, (2015) bahwa lansia yang menerima dukungan sosial yang positif selama hidupnya akan membantu terbentuknya harga diri dan lebih cenderung melihat segala sesuatu secara positif dan optimis di dalam kehidupannya.

Dukungan sosial bagi lansia sangat diperlukan selama lansia masih mampu memahami makna dukungan itu sebagai penyokong atau penopang kehidupannya. Adanya ketidakpuasan yang di tampilkan dengan cara mengerutu, kecewa dan kesal dan sebagainya. Dukungan sosial itu sangat penting dikarenakan secara logisnya, merupakan salah satu cara peningkatan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia (Pujiastuti, 2014).

Pada tahap lanjut usia ini tugas perkembangan dan adaptasi bagi lansia meliputi keadaan kehilangan teman atau keluarga melalui kematian atau perpindahan lokasi, penyesuaian terhadap masa pensiun, mengatasi keadaan

dengan pendapatan yang menurun, bergelut dengan perubahan-perubahan peran sosial, memanfaatkan waktu senggang yang ada dengan baik, penyesuaian terhadap fungsi seksualitas dan fisik, dan menerima kenyataan akan kematian yang tidak terelakkan (Stanley, 2007). Oleh karena itu pada tahap ini dukungan sosial sangat berarti dalam meringankan beban seseorang/sekelompok orang yang sedang mengalami masalah atau persoalan dan dukungan sosial ini dapat memberikan suatu dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya, menyadari bahwa masih ada orang yang peduli sehingga tercapainya *suksesfull aging* (Azizah, 2011). Sumber pendukung pertama biasanya merupakan anggota keluarga seperti pasangan, anak-anak, saudara kandung atau cucu. Namun struktur keluarga akan mengalami perubahan jika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, pindah ke daerah lain atau menjadi menjadi sakit. Oleh karena itu, kelompok pendukung yang lain sangat penting. Beberapa dari kelompok ini adalah tetangga, teman dekat, kolega sebelumnya dan tempat kerja atau organisasi dan anggota lansia di tempat ibadah (Suardiman, 2011).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Hamidah dan Wrastari (2012) pada 200 orang lanjut usia, yang terdiri dari 100 orang lanjut usia dari Surabaya dan 100 orang lanjut usia dari Selangor Malaysia menyebutkan bahwa *suksesfull aging* dan dukungan sosial masyarakat Indonesia lebih rendah daripada masyarakat Selangor dan menurut penelitian ini bahwa dukungan sosial yang di perlukan masyarakat Indonesia adalah dukungan informasi dalam berbagai hal, antara lain informasi tentang kesehatan, pendidikan, hiburan serta

kegiatan sosial lainnya dan sumber dukungan sosial yang di perlukan masyarakat Indonesia adalah berasal dari keluarga, sahabat, teman, tetangga, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang dari 22 puskesmas yang ada di kota padang Puskesmas Lubuk Buaya merupakan cakupan lansia terbanyak yaitu pada tahun 2018 telah mencapai jumlah 7.264 orang. dimana jumlah lansia perempuan lebih banyak dari jumlah lansia laki-laki.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2018 di Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dimana dilakukan wawancara terhadap 10 lansia, ditemukan 4 orang lansia mengatakan tidak mampu untuk beraktifitas berat yang mudah membuatnya lelah, lansia mengatakan pada kondisi saat ini lebih banyak memilih aktifitas yang ringan saja, lansia mengatakan di masa tua ini tidak mau di repotkan dengan hal-hal yang menguras pikiran, lansia mengatakan pada saat ini sudah tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan rumah, Lansia mengatakan tidak mampu lagi untuk bekerja mencari nafkah., lansia mengatakan pada saat ini tidak ada seseorang yang sangat dekat berada di dekat saya dan seseorang tempat berbagi suka dan duka, lansia mengatakan keluarga sangat sibuk dengan aktivitasnya sehingga tidak ada waktu untuknya. 3 lansia mengatakan tidak mampu untuk tetap melakukan pemeliharaan rumah dan pemeliharaan diri seperti makan, mandi dan berpakaian sehingga mereka saat ini merasakan berada pada kondisi kesehatan yang kurang baik, dimana mereka sering mengalami sakit, lebih banyak istirahat di rumah jarang beradaptasi dengan

lingkungan sekitar, aktivitas sehari-harinya tergantung pada orang lain dan mereka juga cemas memikirkan adanya tujuan hidupnya yang belum tercapai yaitu anak-anaknya yang masih belum menikah sementara tidak ada hal yang dapat dilakukannya karena keterbatasan kondisinya tersebut serta tidak adanya seseorang yang khusus di sekitar tempatnya bercerita.

Sebagian lansia mengatakan bahwa pasangan hidupnya sudah meninggal dan juga keluarga terlalu sibuk dengan aktivitasnya sehari-hari serta tidak adanya teman untuk berbicara tentang masalahnya. Dari 10 lansia 3 orang lansia mengatakan sangat puas dengan kehidupannya, lansia mengatakan sangat senang melakoni hobinya dengan cara berkebun dan juga ada yang suka menjahit, lansia mengatakan bahwa sumber kebahagiaannya adalah cucunya dan lansia juga menceritakan aktivitas sehari-harinya bahwa ia memiliki agenda kegiatan di masyarakat serta melakoni kegiatan secara mandiri, dan hal lain yang tidak terlepas dari kehariannya adalah untuk banyak beribadah, lansia selalu menyempatkan diri untuk shalat berjamaah di mesjid dan membaca Al-quran di waktu senggangnya dan ia memiliki keluarga dan teman-teman yang peduli pada dirinya dan tempat ia bercerita apabila ada masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti telah melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah ada hubungan dukungan sosial dengan *Sucesfull Aging* pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan sosial dengan *Sucesfull Aging* pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ?

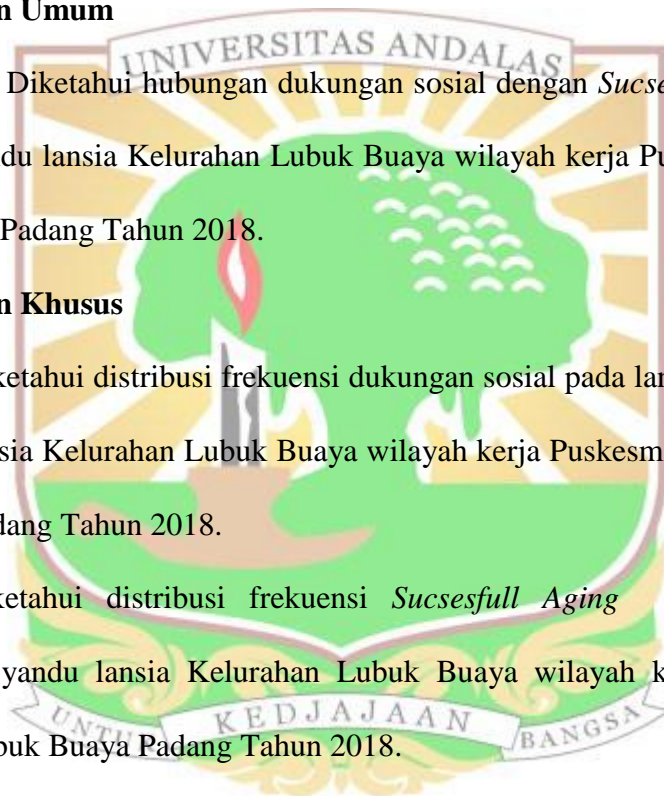
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan sosial dengan *Sucesfull Aging* di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *Sucesfull Aging* pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.
- c. Diketahui hubungan dukungan sosial dengan *Sucesfull Aging* pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan data yang didapatkan. Kemudian manfaat selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial dengan *Sucesfull Aging* di posyandu lansia Kelurahan Lubuk Buaya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan kepada pihak Peneliti selanjutnya agar memperhatikan bagaimana hubungan dukungan sosial dengan *sucesfull aging* pada lansia, dimana diantaranya menganjurkan keluarga, teman dan tenaga profesional lebih sering berkumpul dan memberikan dukungan kepada lansia karena sangat mempengaruhi lansia dalam mencapai *sucesfull aging*.

3. Bagi Puskesmas

Bagi tempat penelitian melalui pimpinan puskesmas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran tentang *Sucesfull Aging* pada lansia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas

Andalas Padang dan dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan, pedoman, dan masukan bagi peneliti yang lebih lanjut.

